



Gambaran Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Nangri Lutfia Adhania STIKes Panakkukang, Makassar lutfianangri123@gmail.com	ISSN: 3026-3603 Vol. 3, No. 2 Oktober 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajst
Rizky Pratiwi STIKes Panakkukang, Makassar RizkyPratiwi@gmail.com	
Agustina STIKes Panakkukang, Makassar Agustina@gmail.com	
Hamzah Tasa STIKes Panakkukang, Makassar HamzahTasa@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Adhania, N. L., Pratiwi, R., Agustina., & Tasa, H. (2025) Gambaran Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. *Arus Jurnal Sains dan Teknologi*, 3 (2), 212-217.

Abstract

Kelengkapan dokumen rekam medis merupakan bagian yang sangat penting karena sangat mempengaruhi proses pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga medis dan mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit, khususnya pada komponen kelengkapan identifikasi dan autentikasi pasien. Metode: Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional, menggunakan instrumen checklist yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu identifikasi pasien dan autentikasi (tanda tangan dan nama dokter). Sampel yang digunakan berjumlah 30 rekam medis yang dipilih dengan pengambilan sampel yang dimaksud. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa lima komponen identitas dasar pasien, yaitu nomor rekam medis, nama, jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat, diisi lengkap diseluruh rekam medis. Namun, data sosial seperti pendidikan dan ketenagakerjaan masih belum lengkap, masing-masing sebesar 73,33% dan 56,67%. Dalam komponen autentikasi, semua file menyertakan tanda tangan dan nama dokter secara lengkap (100%). Kesimpulan: Tingkat kelengkapan rata-rata secara keseluruhan mencapai 90,48% untuk identifikasi dan 100% untuk otentikasi. Kesimpulannya, pengisian rekam medis relatif baik, namun perlu diperkuat pengisian data sosial dan pengawasan rutin untuk menjaga kualitas dokumentasi medis.

Keywords: Rekam Medis, Kelengkapan, Identifikasi, Autentikasi

Abstract

The completeness of medical record documents is crucial because it significantly impacts the healthcare process performed by medical personnel and the quality of hospital services, particularly regarding the completeness of patient identification and authentication. Methods: This study was a quantitative descriptive study with an observational approach, using a checklist instrument consisting of two main components: patient identification and authentication (physician's signature and name). A sample of 30 medical records was selected through targeted sampling. Results: The study showed that the five basic patient identity components—medical record number, name, gender, date of birth, and address—were completely filled out in all medical records. However, social data such as education and employment were incomplete, at 73.33% and 56.67%, respectively. In the authentication component, all files included the complete signature and name of the physician (100%). Conclusion: The overall average completeness rate reached 90.48% for identification and 100% for authentication. In conclusion, medical record completion is relatively good, but social data entry and routine monitoring are needed to maintain the quality of medical documentation.

Keywords: Medical Records, Completeness, Identification, Authentication

A. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi yang menyediakan pelayanan kesehatan menyeluruh, baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat. Setiap fasilitas kesehatan wajib menyelenggarakan pencatatan rekam medis yang lengkap, akurat, aman, dan terintegrasi, baik secara manual maupun elektronik (Kemenkes RI, 2020). Rekam medis berfungsi sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, dasar evaluasi pelayanan, serta bukti hukum yang mendukung kesinambungan pelayanan dan akuntabilitas rumah sakit (Kemenkes RI, 2022).

Kelengkapan dokumen rekam medis memiliki peranan penting dalam menunjang mutu pelayanan kesehatan, karena menjadi dasar dalam proses diagnosis, terapi, dan penilaian hasil pelayanan. Dokumen yang lengkap juga berfungsi sebagai bukti hukum, sumber penelitian, pendidikan, serta bahan untuk menilai mutu pelayanan rumah sakit (Sukawan, 2021). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis masih belum optimal. Penelitian Dewi et al. (2021) di RS Umum Premagana Gianyar menunjukkan bahwa dari 61 formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap, hanya 9,9% yang lengkap. Demikian pula penelitian Andriani et al. (2025) di RS Wijayakusuma Purwokerto menemukan bahwa kelengkapan identifikasi pasien hanya 83,95% dan autentikasi 81,25%, menunjukkan adanya variasi kelengkapan antar komponen rekam medis.

Ketidakkelengkapan pengisian rekam medis dapat berdampak pada mutu pelayanan dan keselamatan pasien, karena informasi klinis yang tidak lengkap berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan medis (Faradila et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi awal di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera, ditemukan bahwa dari 35 berkas rekam medis pasien rawat inap, komponen identitas pasien hanya terisi lengkap sebesar 53%, laporan penting 78%, autentikasi 50%, dan pencatatan 90%. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya ketidaksesuaian terhadap ketentuan pengisian rekam medis secara lengkap dalam waktu 1×24 jam setelah pasien pulang.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu dokumentasi medis dan mendorong kepatuhan tenaga kesehatan terhadap ketentuan pengisian rekam medis sesuai dengan peraturan yang berlaku.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional, yaitu menggambarkan kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap tanpa memberikan perlakuan terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat kelengkapan pengisian identitas pasien dan autentikasi oleh tenaga medis di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar.

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar yang beralamat di Jalan Jenderal M. Jusuf No. 57A, Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025 dengan mengambil data rekam medis pasien rawat

inap periode Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh berkas rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. Sampel penelitian berjumlah 30 berkas rekam medis pasien rawat inap yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah berkas pasien rawat inap yang lengkap secara fisik dan mudah dibaca, sedangkan kriteria eksklusi meliputi berkas yang rusak seperti robek, basah, atau pudar sehingga data tidak dapat diidentifikasi.

Variabel yang diteliti terdiri dari dua komponen utama, yaitu identifikasi pasien dan autentikasi. Variabel identifikasi pasien diartikan sebagai kelengkapan pengisian data identitas yang mencakup nomor rekam medis, nama pasien, umur, jenis kelamin, alamat, pendidikan, dan pekerjaan. Data dinyatakan lengkap apabila seluruh komponen tersebut terisi dengan benar dan tidak kosong. Sedangkan autentikasi merupakan kelengkapan tanda tangan dan nama terang dokter penanggung jawab pasien (DPJP) pada lembar ringkasan masuk dan keluar atau resume medis. Autentikasi dinyatakan lengkap apabila terdapat tanda tangan dan nama dokter pada berkas yang bersangkutan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar checklist, yang disusun berdasarkan komponen wajib rekam medis sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Lembar checklist digunakan untuk menilai tingkat kelengkapan pengisian setiap item dalam komponen identifikasi dan autentikasi. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu dikaji kesesuaiannya dengan standar rumah sakit untuk memastikan bahwa setiap indikator yang diamati dapat diukur secara tepat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap berkas rekam medis pasien rawat inap menggunakan lembar checklist sebagai panduan penilaian. Setiap item yang terisi dinilai sebagai "lengkap", sedangkan item yang kosong atau tidak sesuai dinilai "tidak lengkap". Hasil observasi kemudian direkapitulasi dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui persentase kelengkapan pengisian pada masing-masing komponen.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menghitung frekuensi dan persentase kelengkapan pengisian rekam medis menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jml item terisi}}{\text{Jml item yang seharusnya terisi}} \times 100\%$$

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan kondisi kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap.

Selama proses penelitian, peneliti memperhatikan aspek etika dan kerahasiaan data pasien. Seluruh data yang dikumpulkan bersifat anonim dan tidak mencantumkan identitas pribadi pasien. Peneliti juga telah memperoleh izin resmi dari pihak Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar sebelum pelaksanaan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. Data diperoleh dari 30 berkas rekam medis pasien rawat inap pada periode Maret 2024 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil analisis disajikan berdasarkan dua komponen utama, yaitu komponen identifikasi pasien dan komponen autentikasi tenaga medis.

Kelengkapan Komponen Identifikasi Pasien

Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 berkas rekam medis, diperoleh bahwa sebagian besar komponen identifikasi pasien telah terisi dengan baik. Lima elemen identitas dasar, yaitu nomor rekam medis, nama pasien, jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat, tercatat lengkap pada seluruh berkas (100%). Namun, pada komponen data sosial seperti pendidikan dan pekerjaan, kelengkapan pengisian masih rendah. Data pendidikan hanya terisi pada 22 berkas (73,33%), sedangkan data pekerjaan terisi pada 17 berkas (56,67%).

Secara keseluruhan, tingkat kelengkapan pengisian identifikasi pasien mencapai rata-rata 90,48%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pengisian rekam medis di rumah sakit ini sudah tergolong baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada komponen data sosial pasien.

No	Komponen Identifikasi	Lengkap n (%)	Tidak Lengkap n (%)
1.	Nomor Rekam Medis	30 (100%)	0 (0%)
2.	Nama Pasien	30 (100%)	0 (0%)
3.	Jenis Kelamin	30 (100%)	0 (0%)
4.	Tanggal Lahir	30 (100%)	0 (0%)
5.	Alamat	30 (100%)	0 (0%)
6.	Pendidikan	22 (73,33%)	8 (26,67%)
7.	Pekerjaan	17 (56,67%)	13 (43,33%)
Total Rata-rata		90,48%	9,52%

Tabel 1. Distribusi Kelengkapan Komponen Identifikasi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar, Maret 2024

Hasil ini menunjukkan bahwa kelengkapan identifikasi pasien sudah cukup baik, namun pengisian data pendidikan dan pekerjaan masih belum optimal. Kekurangan tersebut dapat disebabkan oleh terbatasnya waktu tenaga kesehatan, kurangnya monitoring berkala, serta belum adanya sanksi tegas bagi petugas yang tidak melengkapi pengisian identitas sosial pasien.

Kelengkapan Komponen Autentikasi Tenaga Medis

Penilaian terhadap komponen autentikasi yang mencakup tanda tangan dan nama terang dokter menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh berkas rekam medis pasien rawat inap telah mencantumkan tanda tangan dokter (100%) dan nama terang dokter (100%), sehingga tingkat kelengkapan autentikasi mencapai 100% secara keseluruhan.

No	Komponen Autentikasi	Lengkap n (%)	Tidak Lengkap n (%)
1.	Tanda Tangan Dokter	30 (100%)	0 (0%)
2.	Nama Terang Dokter	30 (100%)	0 (0%)
Total Rata-rata		100%	0%

Tabel 2. Distribusi Kelengkapan Komponen Autentikasi Dokter pada Rekam Medis Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar, Maret 2024

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesadaran tenaga medis terhadap kewajiban autentikasi rekam medis telah baik. Seluruh dokter telah melengkapi nama terang dan tanda tangan pada setiap berkas pasien sesuai dengan ketentuan Pasal 26 ayat (2) huruf d Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menyatakan bahwa setiap tenaga medis wajib menandatangani dokumen pelayanan sebagai bentuk tanggung jawab profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar tergolong baik, dengan rata-rata kelengkapan identifikasi 90,48% dan autentikasi 100%. Meskipun demikian, masih perlu dilakukan peningkatan pada aspek pengisian data sosial pasien, seperti pendidikan dan pekerjaan, melalui pengawasan berkala serta pelatihan rutin bagi tenaga medis dan petugas rekam medis agar mutu dokumentasi medis tetap terjaga.

Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar. Analisis dilakukan berdasarkan dua tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengetahui kelengkapan komponen identifikasi pasien dan kelengkapan komponen autentikasi pada lembar ringkasan dan resume medis. Hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai mutu pengisian rekam medis di rumah sakit tersebut.

Kelengkapan Komponen Identifikasi Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelengkapan pengisian komponen identifikasi pasien pada rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar sudah tergolong baik, dengan persentase rata-rata 90,48%. Lima komponen utama identitas pasien, yaitu nomor rekam medis, nama, jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat, tercatat lengkap 100% pada seluruh berkas. Namun, dua komponen lain, yaitu pendidikan dan pekerjaan, masih ditemukan ketidaklengkapan masing-masing sebesar 26,67% dan 43,33%.

Kelengkapan identifikasi pasien merupakan elemen penting dalam mutu pelayanan rumah sakit karena berfungsi untuk memastikan bahwa pelayanan diberikan kepada individu yang tepat serta mencegah terjadinya kesalahan medis. Hal ini sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa rekam medis harus memuat identitas pasien secara lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andriani et al. (2025) di Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto, di mana kelengkapan komponen identifikasi pasien hanya mencapai 83,95%, sedangkan Sukmawati et al. (2023) juga melaporkan kelengkapan identifikasi pasien sebesar 88% di RSKIA Ummi Khasanah Bantul. Perbandingan ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit yang menghadapi kendala dalam pengisian data sosial pasien, seperti pendidikan dan pekerjaan.

Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh beban kerja tenaga medis dan petugas rekam

medis yang tinggi, kurangnya waktu untuk melengkapi berkas, serta minimnya evaluasi rutin terhadap kelengkapan pengisian. Beberapa tenaga medis juga menganggap data sosial pasien kurang relevan dengan aspek klinis, padahal informasi tersebut penting untuk keperluan statistik, penelitian, dan pengembangan kebijakan kesehatan.

Untuk meningkatkan kelengkapan identifikasi pasien, rumah sakit perlu memperkuat sistem pengawasan pengisian rekam medis, menyediakan checklist standar pengisian, serta melakukan pelatihan kepada tenaga rekam medis agar lebih memahami pentingnya setiap komponen identitas pasien. Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) juga dapat membantu mencegah kelalaian pengisian karena sistem ini dapat memberikan peringatan otomatis pada kolom yang belum terisi.

Kelengkapan Komponen Autentikasi pada Lembar Ringkasan dan Resume Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh 30 berkas rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar telah dilengkapi dengan tanda tangan dokter (100%) dan nama terang dokter (100%), sehingga tingkat kelengkapan autentikasi mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga medis di rumah sakit tersebut telah memahami dan melaksanakan kewajibannya dalam melakukan autentikasi rekam medis.

Autentikasi merupakan bentuk pengesahan dan pertanggungjawaban tenaga medis atas tindakan yang telah diberikan kepada pasien. Keberadaan tanda tangan dan nama terang dokter menjadi bukti legal bahwa pelayanan telah dilakukan oleh tenaga yang berwenang. Sesuai Pasal 26 ayat (2) huruf d Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, setiap tenaga medis wajib membubuhkan nama, tanda tangan, dan waktu pelayanan pada setiap dokumen rekam medis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kunnanti et al. (2023) yang juga menemukan bahwa kelengkapan autentikasi mencapai 100% pada catatan medis pasien rawat jalan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesadaran hukum dan etika profesi yang tinggi di kalangan tenaga medis terhadap pentingnya autentikasi dokumen medis.

Keberhasilan mencapai tingkat kelengkapan 100% menunjukkan bahwa sistem pengawasan internal rumah sakit sudah berjalan efektif. Petugas rekam medis secara rutin melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen sebelum berkas diserahkan ke bagian penyimpanan, sehingga kesalahan administratif dapat diminimalkan. Selain itu, adanya prosedur tetap (SOP) dan bimbingan dari kepala instalasi rekam medis turut berperan dalam memastikan bahwa setiap rekam medis telah disahkan dengan benar.

Meskipun demikian, evaluasi berkala tetap perlu dilakukan untuk mempertahankan capaian ini. Rumah sakit dapat mengintegrasikan sistem penilaian autentikasi ke dalam audit mutu internal dan memberikan penghargaan atau teguran administratif bagi tenaga medis sesuai tingkat kepatuhan. Dengan langkah tersebut, diharapkan kepatuhan terhadap standar pengisian rekam medis dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran kelengkapan pengisian rekam medis pasien rawat inap di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar, dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pengisian rekam medis secara umum telah berjalan baik, dengan tingkat kelengkapan komponen identifikasi mencapai 90,48% dan komponen autentikasi 100%. Lima komponen dasar identitas pasien, yaitu nomor rekam medis, nama, jenis kelamin, tanggal lahir, dan alamat, telah terisi lengkap pada seluruh berkas. Namun, kelengkapan pada data sosial seperti pendidikan dan pekerjaan masih perlu ditingkatkan karena belum sepenuhnya terisi secara optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran tenaga medis terhadap kewajiban autentikasi sudah sangat baik, namun pada aspek identifikasi masih dibutuhkan pengawasan lebih ketat serta pelatihan rutin bagi petugas rekam medis agar proses pengisian data sosial pasien menjadi lebih lengkap dan konsisten. Pihak rumah sakit juga diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian mutu rekam medis dengan menerapkan checklist pengisian dan melakukan evaluasi secara berkala.

Selain itu, penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat menjadi solusi untuk mencegah kelalaian pengisian dan mempercepat proses verifikasi data. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis dan pengawasan yang berkelanjutan, diharapkan kelengkapan pengisian rekam medis di Rumah Sakit Akademis Jaury Jusuf Putera Makassar dapat terus meningkat sehingga mendukung pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan akuntabel.

E. Referensi

- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran penting kelengkapan rekam medik di rumah sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2), 69–76.
- Andriani, F. N., Khotimah, K., Nur, A., & Rahmansyah, I. (2025). Illustration of incomplete medical record documents for inpatients at the surgical clinic at Wijayakusuma Hospital Purwokerto. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan*, 5(3), 647–654.
- Dewi, S. A. S., Diaris, N. M., & Adisanjaya, N. N. (2021). Analisis kelengkapan ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap terhadap mutu rekam medis yang ditinjau dari indikator kelengkapan di rumah sakit. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)*, 3(1), 255–260. <http://repository.undhirabali.ac.id/id/eprint/1219>
- Faradila, A. H., Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Dewi, R. D. C. (2023). Analisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis pasien rawat jalan di Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 4(2), 89–96. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i2.3831>
- Febrianta, N. S., et al. (2022). Analisis kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat jalan di Puskesmas Samigaluh 1 tahun 2020. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 5, 69–76.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kunnanti, I., Iryadi, R., & Darmawan, Z. F. (2023). Analisis kelengkapan berkas rekam medis pada pasien rawat jalan. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 5(1), 44–50.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-4)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukawan, A. (2021). Hubungan pengetahuan dan kelengkapan dokumen medis terhadap ketepatan kode diagnosa utama pasien seksio caesarea di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 156–164. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i2.335>
- Sukmawati, I., Siyamto, Y., & Najib, K. (2023). Analisis kelengkapan formulir ringkasan masuk dan keluar pada rekam medis pasien rawat inap. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 336–348. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.67>